

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	J-PIPS (JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips	Vol. 8, No. 2, Juni 2022 Halaman: 126-135
--	--	---

Podcast Kearifan Lokal sebagai Media Penguatan Karakter Mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Parepare

Nurleli Ramli

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec.
Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia
nurleliramli@iainpare.ac.id

Diterima: 25-10-21.; Direvisi: 27-04-2022; Disetujui: 24-05-2022

Permalink/DOI: [10.18860/jpips.v8i2.13335](https://doi.org/10.18860/jpips.v8i2.13335)

Abstrak: Penyelenggara pendidikan menjadi salah satu sektor yang dipaksa mengubah pola pembelajaran luring ke daring akibat pandemi covid-19. Mahasiswa sebagai generasi digital natives tentunya sudah terbiasa dengan sistem teknologi informasi yang terbuka luas. Ketika mengalami kesulitan, maka mereka akan menggunakan situs *web* yang tersedia untuk mencari solusi dari permasalahannya tanpa berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dampaknya, mereka berpikir praktis dan bersikap tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Podcast menjadi salah satu alternatif pembelajaran jarak jauh karena melibatkan profesional untuk berbagi pengetahuan terkait dengan materi perkuliahan dan atau mengundang mahasiswa untuk bersama-sama menjadi narasumber. Mahasiswa lainnya bisa berinteraksi melalui komunikasi tulisan saat pembelajaran berlangsung, sehingga ada umpan baik dan hubungan emosional tetap terjalin. Muatan nilai-nilai kearifan lokal diselipkan pada setiap pertemuan dengan tujuan untuk menanamkan dan membangun perilaku berkarakter mahasiswa. Melalui metode penelitian deskriptif kuantitatif, diketahui bahwa 85% mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Parepare dari total 30 responden yang dilibatkan dalam penelitian merasa senang menggunakan podcast kearifan lokal sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *podcast; kearifan local; penguatan karakter*

Local Wisdom Podcast as a Media for Strengthening the Character of Tadris Social Sciences Study Program Students IAIN Parepare

Abstract: Education providers are one of the sectors forced to change the pattern of offline to online learning due to the COVID-19 pandemic. Students, as members of the native generation, are certainly already familiar with information technology systems that are widely open. When experiencing difficulties, they will use the available platforms to find solutions without communicating directly with the people around them. As a result, they think practically and unconcerned about their environment. Podcasts are an alternative platform for distance learning because they involve professionalism in sharing content or inviting students to collaborate as resource persons. Other students can interact through written communication during learning, allowing feedback to be felt and an emotional connection to be formed. The content of local wisdom values is inserted at every meeting with the goal of instilling and developing student character behaviors. The

study included 30 participants, and descriptive statistical analysis revealed that 85% of students were satisfied with using local wisdom podcasts as a learning medium.

Keywords: *podcast; local wisdom; character strengthening*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital berdampak pada sektor kehidupan masyarakat, sehingga generasi muda dipersiapkan untuk mahir teknologi tapi tetap menjaga identitasnya sebagai masyarakat multikultural. Pendidikan sebagai wadah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa selayaknya mendesain model pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan pola pikir generasi muda karena mereka tergolong dalam generasi digital natives yang setiap waktu berdampingan dengan teknologi digital (Juliane et al., 2017). Segala bentuk informasi yang dibutuhkan dengan mudahnya akan didapatkan melalui gawai tanpa berkomunikasi langsung lagi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dampaknya mereka hanya akan berpikir praktis dan bersikap tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Ketepatan penggunaan teknologi digital tidak terlepas dari keterampilan berpikir penggunaannya, oleh karena itu diperlukan tenaga pendidik yang mampu menjadi fasilitator dalam mengembangkan keterampilan berpikir generasi muda yang berkarakter (Cilliers, 2017).

Bersahabat dengan teknologi digital tidak hanya mengambil peran bagi generasi digital natives, akan tetapi generasi sebelumnya dituntut untuk melek teknologi akibat pandemic covid-19 yang melanda negara Indonesia. Kebijakan *social distancing* Pembatasan sosial untuk mengurangi penyebaran covid-19 mengharuskan individu untuk menggunakan aplikasi digital dalam berinteraksi dan menyelesaikan pekerjaannya. Keharusan menggunakan aplikasi digital juga dirasakan pada pendidikan tinggi utamanya bagi dosen yang termasuk dalam era generasi konvensional, mereka dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi pembelajaran dalam menghadirkan suasana kelas melalui dunia maya. Pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti halnya dosen diharuskan mampu mengintegrasikan beberapa situs web pendidikan ataupun media sosial sebagai metode dan sumber belajar, kesiapan mental mahasiswa menghadapi pembelajaran daring karena akses jaringan yang tidak memadai, dan pola didikan anak yang didominasi oleh orang tua (Arizona et al., 2020). Menyikapi hal tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ketepatan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa. Situs web pendidikan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dijadikan sebagai acuan mutlak dalam pembelajaran diperlukan inovasi dosen untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa dengan menyiapkan materi pembelajaran yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Belajar tidak hanya proses mentransfer ilmu, akan tetapi harus diseimbangkan dengan perilaku baik dan keterampilan penggunaannya (Gunawan et al., 2020). Diperlukan kesiapan untuk senantiasa mengintegrasikan materi pembelajaran dengan wejangan-wejangan kearifan lokal agar tidak menghilangkan identitas mahasiswa sebagai generasi berkarakter (Indrawan et al., 2020).

Mahasiswa dalam pembelajaran daring menghendaki proses pembelajaran bermakna karena pembelajaran yang didapatkan hanya bersifat satu arah, dimana dosen hanya mengirimkan materi dalam bentuk pdf, ppt, ataupun video penjelasan yang diupload di YouTube kemudian memberikan instruksi untuk menyelesaikan tugas

sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan tidak secara langsung diberikan oleh dosen atau dengan kata lain ketuntasan materi perkuliahan tidak berdasarkan rentang waktu pertemuan.

Pelibatan mahasiswa dalam pembelajaran akan berdampak pada keterampilan berkomunikasi dan pemahaman materi yang mendalam (Heilesen, 2010), apalagi ketika dosen berkolaborasi dengan narasumber yang keahliannya sesuai dengan muatan materi perkuliahan serta mengikuti gaya belajar generasi digital natives yang supel dan mudah diajak berdiskusi (Kusumaningrum et al., 2019). Pengintegrasian model pembelajaran tersebut, dapat dilakukan dengan bantuan podcast sebagai media yang keunggulannya pada audio atau video rekaman yang bisa diakses melalui MP3, MP4, dan Smartphone sehingga dapat diputar berulang-ulang apalagi ketika mahasiswa tidak memiliki akses jaringan yang memadai pada saat pembelajaran berlangsung (Hutubarat, 2020). Segala hal yang senantiasa didengarkan berulang-ulang akan tertanam pada memori bawah sadar (Christoper, 2018) apalagi ketika hal tersebut menyenangkan, oleh karena itu materi perkuliahan yang dijelaskan selayaknya menyelipkan pola-pola komunikasi yang tidak terlepas dari kearifan lokal sebagai penguatan karakter.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Al-Nughaimish mengungkapkan bahwa 55% peserta didik menghabiskan waktu mereka untuk mendengarkan, 23% untuk berbicara, 13% untuk membaca, dan 8% untuk menulis (Al-Nughaimish, 2007). Hal ini mengisyaratkan bahwa penjelasan materi dengan audio atau visualisasi akan memberikan dampak terhadap pemahaman materi, oleh karena itu penggunaan podcast kearifan lokal sebagai alternatif pembelajaran daring menjadi obyek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Parepare terhadap kebermanfaatannya pada penguatan karakter.

METODE

Kebermanfaatannya podcast kearifan lokal sebagai media alternatif pembelajaran untuk penguatan karakter mahasiswa Prodi Tadris IPS diolah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sebanyak 30 orang mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Parepare yang tergabung dalam satu rombel mata kuliah dijadikan sebagai sampel dan terlibat langsung dalam kegiatan podcast kearifan lokal. Sebanyak 25 item pernyataan diberikan kepada responden untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap penggunaan podcast kearifan lokal.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dinyatakan layak untuk diberikan kepada responden ketika telah melewati tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Indikator menjadi acuan untuk mengembangkan pernyataan instrumen sehingga ada 7 indikator yang digunakan, yaitu (1) *cognitive advantages*; (2) *student involvement*; (3) *student-self management*; (4) *access to teacher directions*; (5) *continuity of study*; (6) *comprehension*; (7) *anxiety reduction* (Borges, 2009).

Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji kelayakan penggunaan instrumen sebagai alat ukur terhadap variabel yang akan diukur. Penentuan validitas instrumen didasarkan pada syarat minimum nilai $r = 0,30$ dan jika lebih kecil dari $0,30$, maka item pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil

uji instrumen terhadap 15 responden, didapatkan bahwa dari 35 item pernyataan yang diberikan hanya 25 item pernyataan yang masuk kategori valid dengan nilai $r \geq 0.30$.

Reliabilitas Instrumen

Item pernyataan yang telah dinyatakan valid dilanjutkan ke tahapan uji reliabilitas sebagai syarat untuk menunjukkan kekonsistenan alat ukur dengan menggunakan Cronbach Alpha. Nilai reliabilitas yang baik adalah nilai cronbach alpha $\geq 0,7$ (Suharsimi, 2006). Hasil yang didapatkan pada uji reliabilitas untuk 25 item pernyataan berada pada angka 0.82 yang mengisyaratkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori baik dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Data angket yang diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan skala likert dengan indikator skor variabel (Hertanto, 2017) pada Tabel 1

Tabel 1. Indikator Variabel Skala Likert

Indikator Variabel	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Nilai angket pada masing-masing indikator berdasarkan skor skala likert selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{S}{SM} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2010)}$$

dimana S adalah banyaknya item pernyataan dalam satu indikator dan SM adalah total nilai pernyataan dalam satu indikator. Pengkategorian nilai akhir yang didapatkan, didasarkan pada tabel 2 tentang tingkatan kategori persentase (Mappaenre, 2014):

Tabel 2. Kategori Persentase

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Senang
71 – 85	Senang
56 – 70	Cukup Senang
40 – 55	Kurang Senang
0 – 39	Tidak Senang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jawaban responden terhadap item-item pernyataan dalam instrumen selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui kategori persentase kebermanfaatan podcast kearifan lokal untuk penguatan karakter. Perolehan hasil olah data disajikan pada tabel 3 tentang analisis statistik deskriptif.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Nilai (%)	Kategori
<i>Cognitive Advantages</i>	86.58	Sangat Senang
<i>Student Involvement</i>	85.23	Senang
<i>Student-Self Management</i>	84.03	Senang
<i>Access to Teacher Directions</i>	83.16	Senang
<i>Continuity of Study</i>	84.75	Senang
<i>Comprehension</i>	88.23	Sangat Senang
<i>Anxiety Reduction</i>	82.64	Senang
Nilai Rata - Rata	84.95	Senang

Hasil analisis data berdasarkan tabel 3, memberikan informasi bahwa rata-rata responden senang menggunakan media podcast kearifan lokal dalam pembelajaran dengan persentase 84.95. Tanggapan responden pada indikator *comprehension* memberikan kontribusi yang paling besar diantara indikator lainnya dengan nilai 88.23% dengan kategori sangat senang. Selanjutnya indikator *cognitive advantages* memberikan kontribusi terbesar kedua dengan nilai 86.58% pada kategori sangat senang. Indikator lainnya secara berurut berada pada kategori senang dengan perolehan nilai pada bagian *student involvement* sebesar 85.23%, bagian *continuity of study* sebesar 84.75%, bagian *students-self management* sebesar 84.03%, bagian *access to teacher directions* sebesar 83.16%, dan yang menempati posisi nilai paling rendah berada pada bagian *anxiety reduction* sebesar 82.64%.

Pembahasan

Ada beberapa faktor yang menjadikan mahasiswa senang menggunakan podcast kearifan lokal, utamanya pada indikator *comprehension* di mana mahasiswa dapat memutar berulang-ulang bagian penjelasan materi yang belum dipahami atau bagian penjelasan materi yang menarik bagi mereka untuk dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku di lingkungannya. Motivasi mahasiswa untuk mengulang bagian penjelasan materi menunjukkan kerja keras mereka dalam memahami materi karena salah satu kendala pembelajaran daring adalah akses jaringan yang tidak memadai sehingga mereka berinisiatif untuk belajar mandiri setelah meluangkan waktu untuk mendownload materi di lokasi yang berada jauh dari tempatnya untuk diputar pada kondisi offline (Kusuma & Hamidah, 2020). Ruang penyimpanan gawai juga menjadi kendala pembelajaran daring, akan tetapi podcast memiliki kapasitas penyimpanan yang ringan sehingga memberikan kemudahan akses (Edirisingha et al., 2007).

Kebijakan *social distancing* memberi ruang untuk mahasiswa kembali ke rumahnya masing-masing sehingga menggiring mereka ke perasaan dilematis ketika harus memilih antara mengikuti perkuliahan atau membantu pekerjaan orangtua untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Podcast sebagai media audio visual yang bisa didengarkan pada situasi kapan pun dan dimana pun (Donnelly & Berge, 2006) menjadi solusi bagi mahasiswa untuk bisa mengerjakan dua pekerjaan dalam satu waktu sisa bagaimana mereka melatih diri untuk terbiasa berkonsentrasi pada dua pekerjaan sekaligus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab bagi dirinya sebagai pelajar dan sebagai anak, karena tidak ingin mengecewakan dosen yang telah meluangkan waktu untuk menyampaikan materi dan orang tua yang membutuhkan bantuan anaknya disaat yang bersamaan.

Mahasiswa sebagai generasi auditori lebih senang ketika pekerjaan menantang dan mampu untuk mengembangkan kreativitas mereka, oleh karena itu diperlukan usaha

dosen untuk tidak hanya memberikan materi dalam bentuk file word, ppt, ataupun pdf apalagi ketika memberikan tugas yang tidak mampu mengasah kreativitas mereka karena yang dibutuhkan bukan lagi mencari jawaban akan tetapi bagaimana menganalisa jawaban agar membiasakan literasi bagi mereka (Edelson & Joseph, 2004). Kemampuan untuk mengintegrasikan kebutuhan mahasiswa dengan tujuan pembelajaran akan tercapai ketika dosen mampu mengelaborasinya dalam satu media pembelajaran. Kejenuhan mahasiswa dalam pembelajaran bisa diatasi dengan mengajak mereka sebagai narasumber untuk melatih keberanian dan keterampilan berkomunikasi. Hal ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri mereka dan tidak serta merta bersikap individualistis (Samani, 2011).

Tantangan yang diberikan kepada mereka untuk terlibat adalah mampu menguasai konten materi perkuliahan dan bisa saling berbagai pengalaman terkait dengan pengalamannya di lingkungan masyarakat. Persiapan materi diperlukan sehingga mereka harus bekerja mandiri untuk menemukan materi-materi yang akan dibahas bersama. Melaksanakan kegiatan tersebut juga memotivasi mahasiswa lainnya untuk mempersiapkan diri dengan belajar memahami materi perkuliahan. Melatih mahasiswa untuk kreatif dan bertanggung jawab juga diberikan kepada mereka yang memiliki kemampuan untuk editing audio visual sehingga kemampuan mereka dihargai dan tidak senantiasa beranggapan bahwa bakat yang mereka miliki tidak terintegrasi dengan keilmuan yang didapatkan (Heilesen, 2010).

Pola komunikasi yang digunakan dalam podcast adalah komunikasi sehari-hari sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan (Townsend Gard & Vogeles, 2006). Kebiasaan mendengarkan komunikasi yang baik dan saling menghargai sesuai dengan dialektika daerah masing-masing akan membawa perubahan pada perilaku komunikasi mahasiswa. Kesenangan untuk mengikuti atau mendengarkan konten podcast tergantung pada materi yang disajikan sehingga diperlukan kreativitas dosen untuk memadupadankan bahasa yang mudah dimengerti atau memberikan penjelasan terkait dengan bahasa yang masih kurang lazim oleh mahasiswa.

Kehadiran podcast sebagai alternatif untuk membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar bagi mereka. Dosen dalam membuat konten podcast mengarahkan mahasiswa untuk penasaran terhadap hal-hal yang dijelaskan sehingga mereka dengan sendirinya bisa mencari penjelasan lanjutannya pada sumber belajar lainnya atau mencari kebenaran dari yang dijelaskan. Perpaduan antara membaca materi dengan mendengarkan penjelasan akan memberi kemudahan untuk memahami materi, karena terkadang ada bagian-bagian yang tidak secara eksplisit dijelaskan dalam buku.

Menghadirkan profesionalitas dalam konten podcast juga menjadi suasana baru bagi mahasiswa karena secara eksplisit dapat memberikan arahan penjelasan yang spesifik dan bisa berbagi pengalaman serta memahami kondisi mahasiswa dengan mengikuti gaya komunikasi mereka akan tetapi dipadupadankan dengan gaya komunikasi yang melekat sebagai kearifan lokal (Ames, 2016). Membiasakan pengintegrasian kearifan lokal dalam penjelasan materi perkuliahan membuka wawasan mahasiswa tentang jati dirinya sebagai masyarakat yang multikultural dan cinta terhadap tanah air serta mengetahui wejangan-wejangan leluhur yang masih berlaku pada generasi mereka (Fajriah & Anggereini, 2016). Wejangan-wejangan tersebut sebagai pedoman bagi mereka untuk berperilaku dan secara berkesinambungan terapkan dalam kehidupan sehari-harinya karena telah tersugesti dengan konten podcast yang sering didengarkannya.

Sifat podcast yang *asynchrounus* mengajarkan kepada mahasiswa untuk terbiasa melaksanakan manajemen waktu (Hidayat et al., 2020), karena komunikasi yang dilaksanakan akan direspon pada waktu yang berbeda dan ketika tidak dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan mengakibatkan tumpukan tugas-tugas dan mengarahkan kepada sikap tidak disiplin. Konsistensi pekerjaan harus dijalankan antara dosen dengan mahasiswa, agar komitmen yang telah dibangun sesuai dengan kesepakatan bersama tidak terlalaikan. Hal ini yang menjadikan mahasiswa tidak bersemangat dalam pembelajaran daring karena ketuntasan materi tidak pada satu waktu durasi materi perkuliahan dan beranggapan bahwa pembelajaran daring hanya bersifat satu arah karena dosen memberikan tugas dan terkadang tidak ada umpan balik sehingga menjadikan mereka tidak memahami materi yang diberikan.

Kehadiran podcast dapat mengurangi keresahan mereka karena dosen memberikan kesempatan untuk bergabung dalam pembuatan konten penjelasan materi perkuliahan dan berdiskusi langsung dan atau menghubungi satu sampai dua orang melalui *video conference* untuk berdiskusi terkait dengan satu topik materi perkuliahan yang kemudian link tersebut dijadikan sebagai lampiran materi agar mahasiswa lain yang mendengarkan juga terbangun hubungan emosionalnya. Podcast juga mengurangi keresahan mahasiswa ketika menghadapi tahap evaluasi karena mereka dapat memutar kembali bagian-bagian yang dianggap sesuai dengan instruksi soal yang diberikan oleh dosen .

Kemudahan akses podcast meringankan beban mahasiswa dalam pembelajaran daring, oleh karena itu dosen sebagai fasilitator dalam kelas utamanya dalam membuat konten hendaknya memperhatikan hal-hal berikut (Chan et al., 2006):

- 1) Durasi *podcasting* tidak sampai berjam-jam karena akan memicu kebosanan apalagi ketika tidak bersifat *entertaining* & mengikuti gaya komunikasi mahasiswa atau penonton;
- 2) Penjelasan materi dalam podcast hendaknya bisa mengarahkan mahasiswa untuk senantiasa penasaran dengan kebenaran yang disampaikan sehingga memotivasi mereka untuk mencari kebenarannya dengan membaca buku ataupun materi di sumber belajar lainnya;
- 3) Dosen sebaiknya membuat konten bukan atas dasar meniru konten-konten yang ada di dunia maya tapi menggunakan konten sesuai dengan pengalaman belajar dan lingkungan sekitarnya yang disesuaikan dengan topik perkuliahan;
- 4) Berpikir untuk memberdayakan mahasiswa dengan melibatkan mereka dalam pembuatan konten agar mereka juga bisa kreatif untuk berkontribusi dalam pendidikan.

sajian konten podcast tergantung pada *podcaster* sebagai pengelola dan pengembang karena ketertarikan mahasiswa untuk mendengarkan penjelasan materi perkuliahan didasarkan pada rasa ingin tahunya.

KESIMPULAN

Mahasiswa adalah objek yang senantiasa harus melalui proses sesuai dengan prosedur penyelenggara pendidikan untuk mencapai tujuan kemandirian. Diperlukan kreatifitas untuk bisa mengawal mereka agar siap pakai di dunia kerja. Mereka sebagai generasi yang tumbuh pada perkembangan teknologi harus dipersiapkan sesuai dengan masanya, akan tetapi tidak menghilangkan identitasnya sebagai generasi yang berkarakter dan senantiasa menghargai orang lain. Segala macam informasi dengan mudahnya mereka dapatkan, akan tetapi mengasah keterampilannya masih

membutuhkan pengarahannya sehingga diperlukan dosen yang mampu untuk mengelaborasi tuntutan era mereka dengan keahlian yang dimilikinya. Memberikan arahan untuk mereka mengembangkan pola pikirnya akan berdampak pada kehidupannya, tapi tetap dalam pengawasan untuk tidak terjerumus pada kondisi keangkuhan ilmu. Menanamkan nilai-nilai karakter diperlukan pada setiap waktu, tidak hanya dalam proses pembelajaran tapi juga ketika berkomunikasi dengan mereka diluar pembelajaran agar dengan sendirinya mereka menerapkan komunikasi yang sesuai dengan dialektika kearifan lokalnya. Podcast hadir sebagai alternatif media pembelajaran untuk menghindarkan mereka dari kejenuhan pembelajaran daring dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhannya, serta sebagai langkah memadupadankan pendidikan karakter pada pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nughaimish, M. I. (2007). *Terampil mendengarkan: Rahasia Anda disukai siapa saja*. Serambi Ilmu Semesta.
- Ames, K. (2016). Talk vs chat-based radio: A case for distinction. *Radio Journal: International Studies in Broadcast & Audio Media*, 14(2), 177–191.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Borges, F. (2009). Profcasts: Aprender y enseñar con podcasts,(p. 82) 1era. *Edición. Barcelona: Editorial UOC*.
- Chan, A., Lee, M. J. W., & McLoughlin, C. (2006). Everyone's learning with podcasting: A Charles Sturt University experience. *Who's Learning*, 111–121.
- Christoper, G. (2018). Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Warta*, 58.
- Cilliers, E. J. (2017). The Challenge of Teaching Generation Z. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198.
- Donnelly, K. M., & Berge, Z. L. (2006). Podcasting: Co-opting MP3 Players for Education and Training Purposes. *UMBC Faculty Collection*.
- Edelson, D. C., & Joseph, D. M. (2004). The interest-driven learning design framework: Motivating learning through usefulness. *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Sciences*, 166–173.
- Edirisingha, P., Rizzi, C., Ming, N. I. E., & ROTHWELL, I. (2007). Podcasting to Provide Teaching and Learning Support For an Undergraduate Module on English Language and Communication. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 8(3), 87–107.
- Fajriah, Z. L., & Anggereini, E. (2016). Pengembangan Edu Komik Sebagai Bahan Ajar

Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Interaksi Mahluk Hidup Dan Lingkungannya Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Biodik*, 2(1), 27–33. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjQw46m1IvsAhXFgeYKHUP-DyYQFjAFegQIBxAB&url=https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/3368/2547/&usg=AOvVaw2koJQ1lu1bi hFZeuhHDwOM>

- Gunawan, I., Argadinata, H., & Malang, U. N. (2020). *Dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter siswa generasi milenial*. 3(2019), 160–170.
- Heilesen, S. B. (2010). What Is the Academic Efficacy of Podcasting? *Computers & Education*, 55(3), 1063–1068.
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. In *Metodologi Penelitian*, 2. (Issue September).
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Hutubarat, M. P. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.85>
- Indrawan, I. P. O., Sudirgayasa, I. G., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Integrasi Kearifan Lokal Bali di Dunia Pendidikan. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*, 189–194.
- Juliane, C., Arman, A. A., Sastramihardja, H. S., & Supriana, I. (2017). Digital Teaching Learning for Digital Native; Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 29–35.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019). Professional Ethics and Teacher Teaching Performance: Measurement of Teacher Empowerment with A Soft System Methodology Approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 611–624.
- Mappaenre, A. (2014). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru dan Sekolah Efektif. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(4), 217–228.
- Riduwan, M. B. A. (2010). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. *Bandung: Alfabeta*.

Samani, M. (2011). Hariyanto. Pendidikan Karakter: Konsep dan Model. *Bandung: PT Remaja Rosdakasrya, Nd.*

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.

Townsend Gard, E., & Vogele, C. (2006). Podcasting for CORPORATIONS and universities: look before you leap. *Journal of Internet Law, Forthcoming.*